

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa acuan jurnal dan telah disesuaikan dengan bidang yang akan diteliti. Acuan jurnal tersebut dijadikan sebagai referensi. Berikut ini acuan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti/tahun	Judul penelitian	Variabel	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Deasy Lestary Kusnandar, Vivi Indah Bintari (2020)	Perbandingan <i>Abnormal Return</i> Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19 (Perusahaan Lq45)	Variabel: <i>Abnormal Return</i>	Kuantitatif	Terdapat perbedaan <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah pengumuman perubahan waktu perdagangan atas transaksi bursa.
2	Nurul Susianti, Naili Rahmawati (2020)	<i>Abnormal Return</i> Saham JII Pra-Pasca PSBB Covid-19	Variabel: <i>Abnormal Return</i> saham	Kuantitatif	Tidak Terdapat <i>Abnormal Return</i> pada saham JII. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05 baik t-1 sampai dengan t+1.
3	Martini, Henry Anggoro Djohan (2020)	Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum dan Selama	Variabel: Kinerja Saham	Kuantitatif	Terdapat perbedaan kinerja saham LQ45 sebelum

		Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia			dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	M.Hasan Rifa'i, Junaidi Dan Arista (2020)	Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Variabel: Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG)	Kuantitatif	Terdapat perbedaan Index Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tahun 2020.
5	Alriani Rori, Marjam Mangantar Dan Joubert B. Maramis. (2021)	Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat Covid-19 Pada Industri Telekomunikasi Di BEI.	Variabel: <i>Abnormal Return</i> , <i>Abnormal Trading Volume Activity</i>	Kuantitatif	Terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>Abnormal Return</i> dan perbedaan yang tidak signifikan pada <i>abnormal Trading Volume Activity</i> .
6	Erlin Afriyati, Jeni Susyanti Dan Khalikussabir (2021)	Analisis Pergerakan Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Emas Sebelum dan Saat Adanya Pandemi	Varibel: <i>Abnormal Return</i> , <i>Trading Volume Activity</i>	Kuantitatif	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan saat sebelum dan Saat adanya Covid-19 pada variabel <i>Abnormal Return</i> , sedangkan pada variabel <i>Trading Volume Activity</i> juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan

					pada saat sebelum dan selama adanya Covid.
7	Dewi Anggraini (2021)	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham	Variabel: <i>Return</i> saham	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman virus Covid-19 di Indonesia. Dan pada saat sebelum dan sesudah pengumuman diberlakukannya PSBB serta dibukanya kembali moda transportasi tidak terdapat perbedaan return saham.
8	Joanne V Mangidaan, Hendrik Manosoh (2020)	Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	Variabel: Harga Saham	Kuantitatif	Terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT Garuda Indonesia sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.
9	Monita Khoiriah, Moh. Amin, Arista Fauzi Kartikasari (2020)	Pengaruh sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020	Variabel: <i>Average abnormal return (AAR)</i> , <i>Average Trading Volume Activity (ATVA)</i>	Kuantitatif	Terdapat pengaruh signifikan pada variabel ARR dan ATVA pada periode H-5 sampai H+5 dari waktu ditetapkannya

					pandemi Covid-19
10	Ifa Nurmasari (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Study Kasus Pada PT Ramayanan Lestari Sentosa Tbk)	Variabel: Harga Saham, Volume Transaksi	Kuantitatif	Terdapat perbedaan harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah diumumkan nya kasus pertama covid-19 di Indonesia
11	Hana Tamara Putri (2020)	Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia	Variabel: Harga Saham	Kuantitatif	Terdapat Penurunan harga saham yang signifikan pada industri perbankan di Indonesia setelah diumumkan nya kasus Covid-19 pertama di Indonesia.

Sumber: Berbagai Jurnal

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

a. Persamaan

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama sebuah *event study* dan data yang diambil berasal dari Bursa Efek Indonesia.

b. Perbedaan

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pemilihan tema tentang perbedaan harga saham sebelum dan

sesudah pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia dan pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Teori Efisiensi Pasar**

Teori pasar efisien memberikan gambaran pentingnya informasi sehingga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang terbentuk. Hartono (2014) menyatakan kondisi suatu pasar dapat efisien apabila pasar bereaksi dengan cepat dan akurat dalam mencapai harga keseimbangan baru dan mencerminkan informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia meliputi informasi di masa lalu seperti informasi laba perusahaan pada tahun lalu. Kemudian informasi saat ini seperti rencana adanya kenaikan deviden pada tahun ini dan informasi bersifat pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar dimana dapat mempengaruhi harga seperti banyak investor di pasar berpendapat jika harga saham akan mengalami kenaikan, maka informasi tersebut dapat tercermin pada perubahan harga saham.

Harga sekuritas pada pasar efisien dapat terevaluasi dengan cepat oleh informasi yang berkaitan. Hartono (2014) adanya informasi mengenai pasar modal yang berkaitan dengan sekuritas saham, akan memberikan dampak keseimbangan harga baru. Penyesuaian harga dengan cepat terhadap sebuah informasi yang baru, mempengaruhi pada tingkat pengembalian hasil. Oleh karena itu pasar efisien diharapkan memberikan informasi secara lengkap, akurat dan *up to date* kepada investor. Karena informasi dikatakan sebagai kunci investasi di Bursa Efek Indonesia. Dengan informasi yang tidak

lengkap, tidak akurat dan tidak *up to date* menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan sehingga berakibat pada kerugian bagi investor. Misalnya *bad news* yang dapat menyebabkan penjualan saham menjadi turun.

Menurut Tandelilin (2017:225) ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk mencapai pasar efisien yaitu:

1. Terdapat investor yang rasional dan mempunyai keinginan untuk memaksimalkan profit.
2. Informasi diperoleh dengan mudah dan biaya murah di waktu yang sama dan tersedia secara luas kepada pelaku pasar.
3. Informasi dihasilkan secara *random*, dimana investor tidak dapat melakukan prediksi kapan emiten akan mengumumkan informasi yang baru.
4. Investor dapat bereaksi dengan cepat menggunakan informasi baru sehingga harga sekuritas berubah sesuai perubahan nilai yang sebenarnya.

Fama (1970) dalam Hartono (2014) mengklasifikasikan bentuk pasar efisien sebagai berikut:

1. Efisien dalam bentuk lemah.  
Pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk lemah jika harga dari sekuritas telah mencerminkan secara penuh informasi masa lalu.
2. Efisiensi dalam bentuk setengah kuat.

Pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk setengah kuat jika harga sekuritas yang secara penuh telah mencerminkan informasi yang dipublikasikan.

### 3. Efisiensi dalam bentuk kuat

Pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk kuat jika harga sekuritas secara penuh mencerminkan informasi yang tersedia termasuk informasi privat.

## 2.2.2 *Signalling Theory*

Menurut Fahmi (2012:100) *signaling theory* merupakan sebuah teori membahas tentang naik turunnya harga di pasar yang memberikan pengaruh terhadap keputusan investor, dimana informasi yang terjadi dari kondisi saham pada suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. *Signaling theory* memberikan penjelasan kepada pihak eksternal yang dapat digunakan untuk mengurangi informasi asimetri. Investor akan bereaksi terhadap informasi yang *di publish* sesuai dengan interpretasi informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal kepada investor untuk pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman informasi tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Hartono: 2014).

## 2.2.3 Saham

### 2.2.3.1 Pengertian Saham

Menurut (Umam, 2013:113) saham merupakan sebuah sertifikat yang dapat menunjukkan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemegang saham juga memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Pengertian saham menurut Fahmi (2013) yaitu tanda bukti penyertaan terhadap kepemilikan modal atau dana suatu perusahaan dengan mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, hak dan kewajiban yang sudah dijelaskan kepada pemegangnya serta persediaan yang siap dijual. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:3) saham sebagai penyertaan modal di dalam kepemilikan suatu perseroan terbatas atau emiten.

Jadi dapat disimpulkan jika saham merupakan surat berharga yang telah diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk diperdagangkan di pasar modal dan melalui Bursa Efek Indonesia, sebagai pertanda kepemilikan perusahaan penerbit dan wujud saham yaitu berupa selebar kertas yang menerangkan jika pemilik kertas merupakan pemilik perusahaan penerbit surat berharga dengan porsi kepemilikan ditentukan dari besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam perusahaan tersebut.

#### **2.2.3.2 Jenis Saham**

Menurut Fahmi (2012:86) jenis saham yaitu:

a. Saham Biasa

Saham biasa atau *common stock* merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan dengan menjelaskan nilai nominal, dan

pemegang saham diberikan hak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan mempunyai hak dalam menentukan beli tidak-nya *right issue* (penjualan saham terbatas).

b. Saham Istimewa

Saham istimewa atau *preferred stock* merupakan surat berharga yang dijual perusahaan dengan menjelaskan nilai nominal dimana pemegang sahamnya memperoleh deviden sebagai pendapatan tetap dan diterima setiap kuartal.

### **2.2.3.3 Keuntungan Investasi saham**

Menurut Fahmi (2015:85) seseorang yang berinvestasi saham akan memperoleh beberapa keuntungan yaitu:

- a. Memperoleh deviden.
- b. Memperoleh *capital gain*.
- c. Bagi pemegang saham biasa memiliki hak suara seperti RUPS dan RUPSLB
- d. Dapat menjadikan jumlah kepemilikan saham sebagai pendukung jaminan, untuk pengambilan kredit di bank.

## **2.2.4 Harga Saham**

### **2.2.4.1 Pengertian Harga Saham**

Menurut Hartono (2014) harga saham yaitu harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan serta penawaran. Harga saham yang ada dipasar modal

selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi pasar. Biasanya harga saham akan mengalami kenaikan jika kelebihan permintaan dan sebaliknya jika kelebihan penawaran maka dapat menyebabkan turunnya harga saham. Disisi lain harga saham dapat mencerminkan kinerja emiten. Sebuah emiten yang memiliki kinerja baik maka dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. Informasi mengenai harga saham sangat dibutuhkan oleh investor, hal ini dikarenakan harga saham digunakan sebagai landasan dalam menentukan keputusan berinvestasi. Sebuah keputusan dalam berinvestasi yang tepat akan memberikan keuntungan bagi investor.

#### **2.2.4.2 Jenis Harga Saham**

Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis menurut Widoatmojo (2011:164) yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal yaitu harga yang telah tercantum pada sertifikat saham dan ditetapkan oleh emiten yang digunakan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Bagi seorang investor besarnya nilai nominal sangat penting karena keuntungan yang telah diterima investor besarnya disesuaikan dengan nilai nominal yang tercantum pada saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana yaitu harga yang ditetapkan sebelum dilakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia dimana besarnya tergantung persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

### 3. Harga Pasar

Harga pasar yaitu harga jual yang berasal dari investor satu ke investor yang lain. Kemudian harga saham terjadi setelah dilakukan pencatatan di Bursa Efek dan biasanya harga saham yang telah diumumkan di media cetak menggunakan harga pasar.

### 4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan yaitu harga yang ditentukan atas permintaan dari penjual maupun pembeli dan dilakukan ketika jam buka di bursa efek.

### 5. Harga Penutupan

Harga penutupan yaitu harga saham yang ditentukan atas permintaan dari penjual maupun pembeli dan dilakukan ketika akan berakhirnya waktu di bursa efek.

### 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi yaitu sebuah harga paling tinggi yang terjadi pada satu hari di bursa tersebut. Harga saham tidak hanya terjadi sekali atau dua kali dalam satu hari, namun bisa berulang-kali dan tidak dapat terjadi pada harga saham yang sama.

### 7. Harga Terendah

Harga terendah yaitu sebuah harga paling rendah yang terjadi pada satu hari di bursa tersebut. Oleh karena itu, harga terendah dapat dikatakan kebalikan dari harga tertinggi.

#### 8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata yaitu harga saham ditentukan dari rata-rata tertinggi dan terendah dan dapat dicatat untuk transaksi harian maupun transaksi tahunan.

#### **2.2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham menurut Brigham dan Houston (2011) yaitu:

1. Faktor Internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman tentang pendanaan, seperti pengumuman yang terkait dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman tentang badan direksi manajemen seperti perubahan struktur pengurusan dalam organisasi perusahaan.
  - d. Pengumuman tentang pengambilan diversifikasi seperti yang berkaitan dengan laporan merger investasi, investasi ekuitas.

- e. Pengumuman mengenai investasi, seperti dalam melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha yang lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan yang berkaitan dengan negoisasi dan kontrak baru serta pemogokan tenaga kerja.
- g. Pengumuman mengenai laporan keuangan perusahaan yang dapat digambarkan adanya peramalan laba sebelum dan sesudah akhir tahun.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman yang berasal dari pemerintah misalnya adanya berbagai regulasi ekonomi maupun regulasi non ekonomi dari pemerintah, adanya perubahan suku bunga, deposito krus valuta asing dan inflasi.
- b. Pengumuman mengenai hukum yang berupa tuntutan terhadap suatu perusahaan atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman mengenai industri sekuritas, berupa penundaan trading, volume dan harga saham pada perdagangan pembatasan.

Sedangkan menurut Fahmi (2015:86) pergerakan harga saham dapat berubah dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

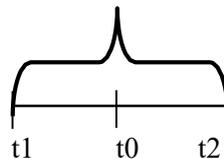
- a. Kondisi makro maupun kondisi mikro ekonomi.
- b. Keputusan kebijakan suatu perusahaan. Contohnya keputusan untuk melakukan ekspansi perusahaan.
- c. Pergantian direksi yang dilakukan secara tiba-tiba.
- d. Direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana.
- e. Kinerja perusahaan dalam setiap waktu mengalami penurunan yang signifikan.
- f. Adanya risiko sistematis yaitu sebuah risiko yang terjadi secara menyeluruh sehingga dapat menyebabkan terlibatnya suatu perusahaan.
- g. Adanya efek psikologi pasar yang dapat mengendalikan kondisi teknik dalam melakukan jual beli saham.

#### **2.2.5 Studi Peristiwa (*Event Study*)**

Menurut Hartono (2014) studi peristiwa (*event study*) yaitu sebuah studi digunakan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dengan informasinya yang di *publish* dalam suatu pengumuman. Sedangkan menurut Arde dan Kesuma (2017) studi peristiwa digunakan dalam menguji reaksi pasar modal dengan menggunakan pendekatan harga saham terhadap suatu peristiwa. Jadi, dapat dikatakan jika *event study* merupakan pengujian dalam bentuk empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pengumuman sebuah informasi atau peristiwa, baik yang berasal dari internal maupun eksternal emiten terhadap harga sekuritas emiten tersebut.

*Event study* digunakan dalam menguji kandungan informasi dari pengumuman, dimana kandungan informasi yang diuji yaitu untuk melihat adanya reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Dalam metode *event study*, terdapat *event window* yang merupakan istilah untuk menentukan periode pengamatan. Kemudian terdapat istilah *event date* yang merupakan waktu terjadinya peristiwa dan istilah *estimation period* yang merupakan periode estimasi (Hartono:2014). Berikut ini gambar dari *event window*:

**Gambar 2.1**  
**Event Window**



Sumber: Jurnal Penelitian

Pada gambar *event window* di atas, terdapat tiga simbol yaitu  $t_1$  yang merupakan periode sebelum peristiwa terjadi. Sedangkan simbol  $t_2$  merupakan periode sesudah peristiwa itu terjadi. Dan  $t_0$  merupakan hari terjadinya peristiwa. Menurut Hartono (2014), event window untuk data harian berkisar antara 3 hari sampai 121 hari dan untuk data bulanan berkisar 3-121 bulan.

### 2.2.6 Covid-19 Di Indonesia

Pada akhir tahun 2019 dunia telah dihebohkan dengan munculnya sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus. Virus tersebut muncul dari pasar grosir makanan laut Huanan yang berada di kota Wuhan negara Cina. Pada

tanggal 11 Februari 2020 WHO telah meresmikan nama virus tersebut dengan istilah Covid-19 (Sumber: WHO). Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia, karena manusia dapat dikatakan sebagai sumber transmisi utama penyebaran Covid-19 yang melalui droplet sehingga menjadi agresif. Perkembangan penularan virus hampir seluruh negara termasuk Indonesia yang merupakan negara terjangkit Covid-19. Di Indonesia pertama kali dilaporkan kasus pertama seseorang yang terkena Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Jokowi. Gejala awal dialami oleh pasien terinfeksi Covid-19 biasanya seperti gejala demam, flu, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, sakit kepala, hilangnya kemampuan mengecap rasa, mencium bau, dan ruam kulit. Namun penderita yang terinfeksi Covid-19 dapat mengalami gejala yang berat seperti demam tinggi, sesak nafas, nyeri dada bahkan batuk berdarah disertai berdarah (sumber: alodokter.com). Untuk mengetahui apakah seseorang tersebut terinfeksi Covid-19, ada beberapa tes pemeriksaan yang dapat dilakukan yaitu *Rapid Test*, *Swab Test* atau tes PCR, dan ST-Scan.

Adanya tes pemeriksaan tersebut dapat mengetahui masyarakat terpapar Covid-19, sehingga dilakukan isolasi diri yang dapat dilaksanakan di rumah jika gejala ringan dan dimonitoring oleh pegawai petugas kesehatan terdekat. Sedangkan dengan gejala berat maka isolasi diri dilakukan di rumah sakit khusus penanganan Covid-19 yang sudah dirujuk oleh Pemerintah. Penyebaran Covid-19 yang cepat sehingga masyarakat banyak yang

terkonfirmasi positif dan dapat menyebabkan kematian, maka pemerintah melakukan berbagai upaya dengan cara:

1. Membuat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona Disease 2019 (Covid-19).
2. Membuat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona Disease 2019 (Covid-19)
3. Pengembangan website resmi yaitu <https://covid19.go.id/> dan <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
4. Kewajiban untuk selalu memakai masker ketika keluar rumah, menjaga kebersihan, menjaga jarak dengan orang lain, mengurangi mobilitas, *Work from Home*.
5. Diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau kebijakan *lockdown*.

Kebijakan *lockdown* dapat dikatakan sebagai perluasan dari *social distancing*. Penerapan *lockdown* menimbulkan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hanotatubun (2020) mengatakan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia yaitu sulitnya mencari pekerjaan sehingga tidak mempunyai penghasilan yang berakibat pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam sektor. Jadi

dapat mempengaruhi perekonomian bangsa Indonesia. Jika kegiatan ekonomi tidak dilaksanakan dengan baik maka akan memperlambat indikator ekonomi Indonesia. Adanya Covid-19 membuat investor asing menjual saham, yang berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan menjadi turun. Disisi lain negara Indonesia merupakan sebuah negara yang rentan terpapar kapanikan pasar keuangan global. Harga saham yang diperdagangkan di pasar saham sangat rentan terhadap faktor baik internal maupun eksternal contohnya faktor non ekonomi. Covid-19 dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham, sehingga para investor mempertimbangkan hal tersebut untuk berinvestasi agar memperoleh keuntungan.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Orang Pertama Terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI.**

Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dan pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia sebagai peristiwa yang dipilih. Peristiwa pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham di bursa saham baik pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung. Harga saham yang digunakan sebagai variabel sedangkan pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia sebagai peristiwa yang mengandung informasi, sehingga dapat menimbulkan reaksi pasar. Hal ini dikarenakan investor menggunakan informasi tersebut sebagai

pilihan dalam berinvestasi. Peristiwa pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia menjadikan harga saham pada Perusahaan Farmasi mengalami kenaikan atau mengalami penurunan.

Teori Efisiensi pasar telah memberikan gambaran jika pentingnya informasi dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang terbentuk. Informasi yang mempengaruhi dapat berasal dari lingkungan non ekonomi, seperti peristiwa pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia. Sehingga peristiwa tersebut dapat mempengaruhi harga saham yang terbentuk. Berdasarkan teori efisiensi pasar, maka penelitian ini termasuk dalam teori efisiensi setengah kuat karena harga sekuritas secara penuh telah mencerminkan informasi yang dipublikasikan. Sedangkan *signalling theory* memberikan sinyal-sinyal dari informasi beredar sehingga dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor.

Sedangkan *Signalling theory* memberikan ruang bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena berkaitan dengan reaksi pasar dari suatu pengumuman atau peristiwa. Dimana pengumuman atau peristiwa tersebut mengandung informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan berdampak pada semua perusahaan di pasar modal. Karena informasi bagi investor merupakan hal penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, maka informasi tersebut diinterpretasikan oleh investor sebagai *good news* atau *bad news* sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Informasi tersebut berhubungan dengan peristiwa yang sedang terjadi di perusahaan emiten, salah satu contoh informasi tersebut yaitu

berupa harga saham. Oleh karena itu, untuk mengetahui ada tidaknya reaksi investor yang berkaitan dengan sinyal informasi dari perusahaan dapat menggunakan studi peristiwa.

Ada penelitian yang dapat membuktikan perbedaan harga saham dengan peristiwa Covid-19. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mangindan dan Manossoh (2020) menganalisis perbandingan harga saham PT Garuda Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan jika terdapat perbedaan antara harga saham PT Garuda Indonesia sebelum dan sesudah Peristiwa Pandemi Covid-19 dimana dari hasil uji paired sampel *T-test* terdapat penurunan Rp 160.97. Kedua, penelitian yang dilakukan Junaidi dkk (2021), hasil penelitian menunjukkan terdapat perbandingan pada nilai saham pada Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan sesudah diumumkannya penyebaran Covid-19, dimana sebelumnya mengalami peningkatan namun adanya pengumuman nilai saham mengalami penurunan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Putri (2020), bahwa terjadi penurunan harga saham yang signifikan seketika sebelum dan saat diumumkannya kasus Covid-19 pada Perusahaan Perbankan sehingga terjadi perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa dengan perbedaan harga saham mengalami penurunan. Dan keempat, penelitian yang dilakukan Nurmasari (2020) menunjukkan harga saham pada PT Ramayana mengalami perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 dengan perubahan penurunan harga saham. sehingga dari beberapa Penelitian terdahulu tersebut dapat menambah bukti empiris jika terdapat perbedaan antara harga saham

sebelum dan sesudah peristiwa pandemi Covid-19. Sehingga dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

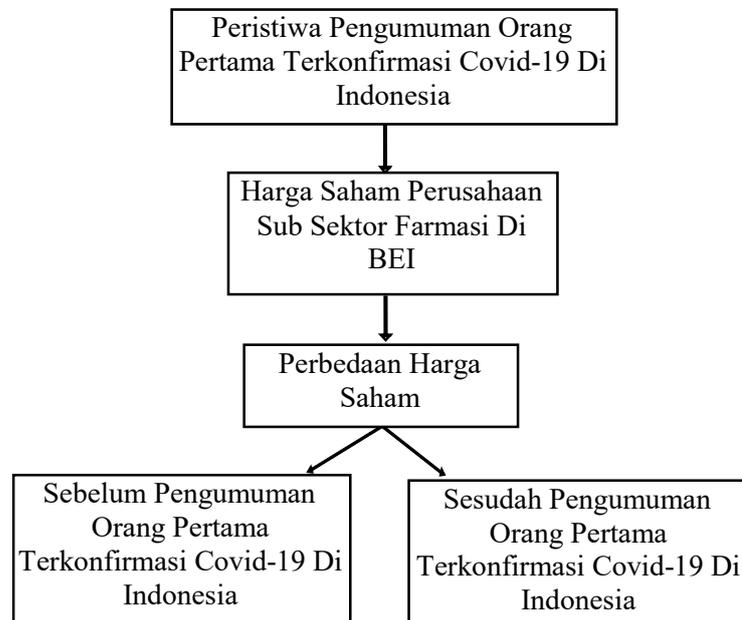
#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Pada tanggal 2 Maret 2020 diumumkan orang pertama yang terkonfirmasi positif Covid-19 oleh presiden Jokowi. Penyebaran virus Covid-19 yang semakin cepat sehingga kasus positif Covid-19 semakin banyak. Hal ini berdampak pada perekonomian Indonesia. Adanya peristiwa Covid-19 juga memberikan informasi penting bagi investor yang akan melakukan investasi di pasar modal. Karena harga saham selalu mengalami perubahan yang disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian dapat dikatakan sebagai acuan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Fokus masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **Gambar 2.2**

### Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah (2021)

## 2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah pada penelitian yang rumusan masalah tersebut ditanyakan dalam kalimat tanya. Sehingga dapat dikatakan jika hipotesis merupakan jawaban teoritis, belum jawaban secara empiris dari rumusan masalah.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman orang pertama Covid-19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dengan mengkaji tinjauan teori dan beberapa penelitian terdahulu, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_a$ : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman orang pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).